

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MUSTOFA RIFKI

NIM : 03160015



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

2008

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI
MALANG**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd)

O l e h

MUSTOFA RIFKI

NIM : 03160015



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Oleh

MUSTOFA RIFKI

NIM : 03160015

Telah Disetujui, 7 April 2008

Dosen Pembimbing,

Drs. Rasmiyanto, M.Ag.

NIP : 150287838

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,

Drs. Muh. Yunus, M.Si.

NIP : 150276940

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Oleh
MUSTOFA RIFKI
NIM : 03160015

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada 15 April 2007

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Abdul Basith, M.Si.
NIP : 150327264 ()
2. Sekretaris/Pembimbing
Drs. Rasmiyanto, M.Ag.
NIP : 150287838 ()
3. Penguji Utama
Drs. Muh. Yunus, M.Si.
NIP : 150276940 ()

Mengetahui:
Dekan,

Prof. DR. HM, Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :
”PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG”.

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Tarbiyah, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 April 2008

Hormat saya,

MUSTOFA RIFKI
NIM : 03160015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Solawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.....

Kedua Orangtuaku, Bapak dan Ibu yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik serta memberi nasehat, sungguh kasih sayangmu memberi suntikan energi yang luar biasa untuk keberhasilanku meskipun engkau jauh disampingku. Anakmu selalu mohon do'a restumu untuk menggapai semua cita-cita.

1. Guru serta Dosenku yang mulia yang dengan rela dan ikhlas membagikan ilmunya kepadaku, berkat jasmu diri ini menjadi terbimbing dan terdidik. Terima kasih atas ilmu yang telah engkau berikan padaku semoga menjadi ilmu yang manfaat dan barokah...Amin
2. Abangku Muhadir Masrur dan adik-adikku, terima kasih atas motivasi serta dorongan yang telah diberikan selama ini.
3. Teman-teman ku Fakultas Tarbiyah angkatan 2003 yang selama ini telah menjadi sahabat yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
4. The best my friend Anas, Topik, dini, dyan, nuri, umi, dadang....
5. Sahabat-sahabat ku di PMII mari kita angkat tangan seraya mengucapkan tangan terkepal dan maju kemuka
6. Temen-temen kosan SD 12..

7. Dan semua teman-tenmanku yang tidak dapat kusebutkan... maaf...

MOTTO



*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula)
kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling
tinggi (derajatnya) jika kamu beriman.*

(QS. Al-Imron: 139)

**PERCAYA ANDA AKAN BERHASIL MAKA
ANDAPUN AKAN BENAR-BENAR BERHASIL**

(David J. Schwartz)

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih maha penyayang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul :

”PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG”.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Ucapan terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan bantuan serta motivasi yang telah diberikan, penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
2. Bapak Prof. DR. HM, Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Drs. Rasmiyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penulis melakukan penyusunan skripsi ini.

4. Guru-guruku Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang atas ilmu dan nasihat-nasihatnya.
5. Bapak. H. Moh. Anas Noor, SH.MH selaku kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari Malang, yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian, serta para Guru dan Staff SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
6. Kedua orang tuaku terutama *Umi* Kaswi yang telah banyak berkorban dan membantu dalam segala hal meskipun jauh dan *mamaku* Sidin semoga Allah SWT tetap memberikan kesehatan lahir batin, doa dan jasamu tiada tara.
7. Abangku Muhadir Masrur dan adik-adikku terima kasih atas dukungan dan doanya..
8. Keluarga Pak Jazuli atas saran, motivasi, segala bantuan dan fasilitas kosan SD 12-nya...
9. Seluruh Teman-temanku Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang angkatan 2003, *my best friends* dyan, umi, nuri yang telah banyak memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Bapak Kusnanhadi sekeluarga, Pak iid sekeluarga, dan rekan-rekan bisnisku, Anas, Topik, Toha, Nur (dan seluruh Groupku) yang memberikan banyak motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Temen-temen kos SD 12, Louhil, ubed, makrus, anto yang senantiasa memberikan bantuan dan dorongannya..
12. Siwa-siwi SMAI yang selalu ceria dan makin pede aja.. spseialnya buat YBW Ningrum atas motivasi dan bantuanya, ghiky, tia (ruang OSISnya), dek tety,

salim, firman, dek niar, silvi, lusi.. yang memberikan banyak bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Yang ga' disebut jangan marah ya...??

13. Semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena keterbatasan kemampuan Ilmu yang penulis miliki oleh karena itu perlu adanya saran dan kritikan yang konstruktif dari seluruh pembaca yang budiman senantiasa selalu penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Malang, 6 April 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XV
ABSTRAK.....	XVI
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis.....	7
F. Hipotesa.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. PENELITIAN TERDAHULU.....	9
B. KONSEP PERCAYA DIRI.....	11
1. Rasa Percaya Diri.....	11
a. Memahami Rasa Percaya Diri.....	11
b. Pengertian Percaya Diri.....	11

2. Karakteristik Percaya Diri.....	15
a. Percaya Diri Lahir.....	15
b. Percaya Diri Batin.....	16
3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri.....	19
4. Faktok-faktor Pembentuk Percaya Diri.....	21
5. Memupuk Rasa Percaya Diri.....	24
C. KONSEP PRESTASI BELAJAR.....	28
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	28
2. Indikator Prestasi Belajar.....	32
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	35
D. PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. LOKASI PENELITIAN.....	47
B. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	47
C. IDENTIVIKASI VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN.....	48
D. DEVINISI OPRASIONAL.....	49
E. POPULASI DAN SAMPEL.....	50
F. SUMBER DATA.....	51
G. METODE PENGOLAHAN DATA.....	52
H. INSTRUMEN PENELITIAN.....	53
I. VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	56
J. METODE ANALISA DATA.....	58
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	61
A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN.....	61
B. SEJARAH SINGKAT BERDIRI DAN PERKEMBANGAN SMA ISLAM ALMAARIF.....	61
C. LOKASI SEKOLAH.....	62
D. VISI DAN MISI SMA ISLAM ALMAARIF.....	62

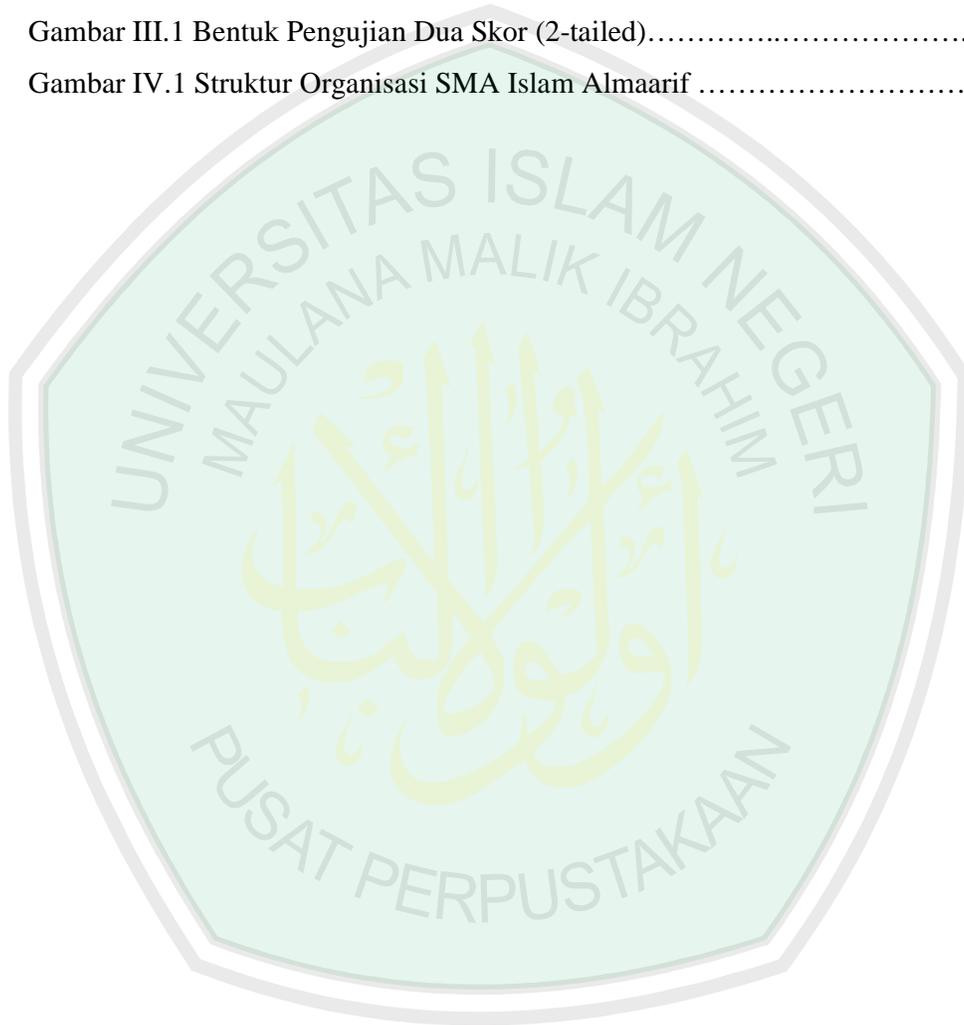
E. FASILITAS, KEGIATAN DAN PENUNJANGNYA.....	63
F. STRUKTUR ORGANISAI SEKOLAH.....	64
G. PROFIL SISWA SMA ISLAM ALMAARIF.....	66
H. DESKRIPSI PENELITIAN.....	68
I. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	69
1. Uji Validitas.....	69
2. Uji Reliabilitas.....	70
J. DESKRIPSI DATA.....	70
K. ANALISA DATA.....	73
1. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	73
2. Analisis Uji T.....	75
3. Uji Hipotesa.....	76
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	77
BAB VI : PENUTUP.....	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel II.1 Indikator Prestasi Belajar.....	33
Tabel III.1 Blue Print Percaya Diri	55
Tabel III.2 Blue Print Prestasi Belajar.....	56
Tabel IV.1 Data Siswa SMA Islam Almaarif Singosari.....	66
Tabel IV.2 Data Lulusan Siswa SMA Islam Almaarif Singosari.....	67
Tabel IV.3 Butir Shahih Angket Percaya Diri.....	69
Tabel IV.4 Butir Shahih Angket presatasi belajar.....	69
Tabel IV.5 Kategori Skor Percaya Diri.....	71
Tabel IV. 6 Proporsi Tingkat Percaya Diri.....	71
Tabel IV.7 Kategori Skor Prestasi Belajar	72
Tabel IV. 8 Proporsi Tingkat Prestasi Belajar	72
Tabel IV.9 Regresi Analisis.....	73
Tabel IV.10 Variabel <i>Entered</i>	74
Tabel IV.11 <i>Correlations</i>	74
Tabel IV.12 Hasil <i>Correlations</i>	75
Tabel IV.13 Hasil <i>Cooficient</i>	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar III.1 Bentuk Pengujian Dua Skor (2-tailed).....	59
Gambar IV.1 Struktur Organisasi SMA Islam Almaarif	65



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran (1) Pedoman Angket Penelitian.
- Lampiran (2) Kumpulan Pernyataan Shahih
- Lampiran (3) Kumpulan Pernyataan Gugur
- Lampiran (4) Data Percaya Diri
- Lampiran (5) Data Prestasi Belajar
- Lampiran (6) Uji Validitas Percaya Diri.
- Lampiran (7) Uji Faliditas Prestasi Belajar
- Lampiran (8) *Statistical Product and Servise Solution* (SPSS-12)
- Lampiran (9) Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lain-lain

ABSTRAK

Mustofa Rifki, 2008. SKRIPSI. Judul: Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang
Pembimbing : Drs. Rasmiyanto, M.Ag.

Kata Kunci : Percaya Diri, Prestasi Belajar

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Siswa sebagai agen penentu keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tentu diharapkan berprestasi dengan baik, baik didalam belajarnya maupun dalam kegiatan lainnya, siswa sebagai individu diharapkan dapat menggali potensi diri dan mengembangkan rasa percaya diri didalam kehidupannya sehari-hari. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan tentu berpengaruh terhadap prestasi belajar disekolahnya. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana rasa percaya diri dan prestasi belajar serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa serta pengaruhnya rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa dengan pengambilan sampel sebanyak 80 responden. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi di gunakan sebagai data pelengkap. Untuk pengujian instrumen menggunakan uji Validitas, dan Reliabilitas. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dengan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99 maka t hitung > t tabel. Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar.

Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Individu siswa bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegrasi membentuk tipe atau pola sendiri-sendiri, yang berbeda antara seorang

individu dengan individu yang lainnya. Memang telah ada upaya untuk membuat tipologi yang bersifat umum, seperti tipe introvert dan ekstrevert, piknikus, astenikus, dan atletikus, tetapi sesungguhnya tiap individu menunjukkan tipe sendiri-sendiri, sebab secara psikologis tidak ada dua individu yang tepat sama.

Individu siswa juga berkembang dinamis. Setiap individu berada dalam proses perkembangan. Dalam setiap tahap perkembangan ada kesamaan kecepatan aspek perkembangan. Pada masa tertentu perkembangan aspek fisik-motorik lebih menonjol, pada masa lainnya aspek intelektual, sosial, moral dan lain-lain, yang lebih nampak. Tiap individu memiliki pola, kecepatan dan dinamika perkembangan sendiri-sendiri. Ada pola-pola umum atau kecenderungan-kecenderungan perkembangan yang hampir sama dari perkembangan individu, tetapi secara lebih spesifik rinci, tiap individu memperlihatkan pola, kecepatan dan dinamika perkembangan sendiri-sendiri.

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap

tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya.

Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dll, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal: rendah diri, terisolir, prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan seperti yang telah diberitakan oleh media elektronik pada akhir-akhir ini sebuah kasus yang terjadi pada seorang anak pelajar yang mengakhiri hidupnya dengan minum racun serangga, hanya karena dia merasa minder karena selalu diejek oleh temen-temannya disekolah.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari konselir SMA Islam Almaarif Singosari Malang, diketahui bahwasanya siswa-siswa SMA Islam Almaarif memiliki kecendrungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (minder) dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu Adapun siswa-siswa SMA Islam Almaarif Singosari Malang yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum dan berdiskusi dengan orang lain.

Mayoritas dari siswa SMA Islam Almaarif Singosari Malang yang memiliki motivasi dan berprestasi terhadap belajarnya karena faktor rasa percaya diri yang dimiliki. Dengan rasa percaya dirinya siswa akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Relevan dengan pendapatnya Maslow yang menyatakan bahwa rasa percaya diri bisa timbul apabila adanya pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna. Sehingga jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, males dan putus asa¹.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya². Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

¹ Maslow, Abraham, *The Third Forces The Psychology Abraham Maslow*, 1987. hal 22

² Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002). Hal. 6

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI MALANG”**. Sebagai judul penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat rasa percaya diri siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?
3. Apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

3. Untuk Mengetahui apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

D. Batasan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa yang ada di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan ilmu pengetahuan sosial.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap rasa percaya diri yang menyebabkan mereka kesulitan dalam proses belajar mengajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan mengembangkan rasa percaya diri.

- b. Bagi Pendidik, Civitas Akademik dan Konselor.

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga.

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMA Islam Almaarif Singosari Malang untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar yang dicapai bisa maksimal.

d. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

F. Hipotesa.

Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul³.

Jadi hipotesa adalah kesimpulan yang belum final artinya masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai judul yang penulis angkat. Maka penulis menggunakan hipotesis H_a dan H_o , dimana H_a adalah ada korelasi positif dan signifikan antara variabel percaya diri (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sedangkan H_o adalah tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y.

³ Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh-pengaruh yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian Nurfi Gustami “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar” hasil dari penelitian diketahui R-Square 0,605 menunjukkan bahwa pengaruh antara pola asuh orang otoriter (X_1), demokratis (X_2) dan Permisif (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 60,5%, sedangkan sisanya ($100\% - 60,5\% = 34,5\%$) menunjukkan bahwa Variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Mariyah Ulfah “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK III Muhammadiyah Singosari Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa lebih banyak tergolong sedang dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi belajar yang dihasilkan. Diperoleh koefisien korelasi spearman sebesar 0,465 (lebih besar dari variabel $r_{table} = 0,306$) dan koefisien kontigensi sebesar 0,684. upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru dengan menegakkan secara ketat peraturan sekolah tentang kedisiplinan perlu dipertahankan.

Andi Arif Riffa’i “Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam di SLTPN 5 Malang” mendeskripsikan hasil penelitiannya

bahwa Lembar Kerja Siswa (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SLTP 5 Malang (Y).

Dari hasil penelitian terdahulu (Sepengetahuan Penulis) belum ada yang meneliti bagaimana seorang individu (siswa) dengan rasa percaya dirinya atau perasaan minder selama belajar akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul dan obyek penelitiannya, yaitu “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAI Islam Almaarif Singosari Malang”, sedangkan kesamaannya adalah sama-sama membahas prestasi belajar siswa. Sehingga peneliti merasa layak bahwa penelitian ini untuk diteliti lebih lanjut.

B. KONSEP PERCAYA DIRI

1. Rasa Percaya Diri

a. Memahami Rasa Percaya Diri

Pemahaman tentang hakekat percaya diri akan lebih jelas jika seseorang melihat langsung berbagai peristiwa yang dialami oleh dirinya sendiri atau orang lain. Rasa percaya diri sering dimaknai dengan rasa kemampuan individu dalam menyeimbangkan struktur kejiwaan yang ada pada diri individu tersebut. Dengan kata lain percaya diri adalah individu mampu mengendalikan gejala emosional seperti takut dan sebagainya sehingga ia berani memposisikan pada hal yang seimbang. Berdasarkan berbagai peristiwa dan pengalaman tersebut bisa kita lihat bahwa gejala-gejala tingkah laku seseorang yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak.

b. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendir. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya.

Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya⁴.

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya⁵.

Maslow juga mengatakan bahwasannya kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya sendiri. Sullivan mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri Positif dan konsep diri Negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan⁶.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas deAngelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga

⁴ Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara, 2002). Hal. 6.

⁵ Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1991). Hal. 3

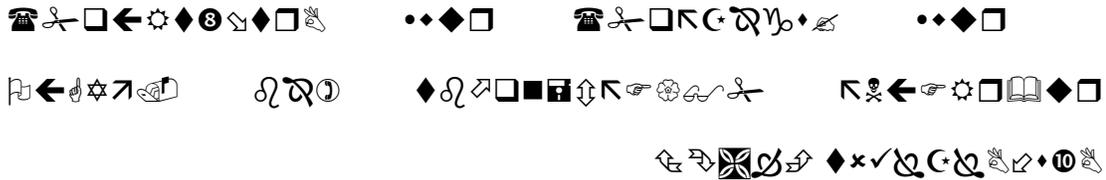
⁶ Bastaman, Hana J.. *Integrasi Psikologi Dengan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 1995). Hal. 123

rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya. Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan ketrampilan tertentu yang ia miliki. Oleh sebab itu menurut deAngelis rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan di buat-buat. Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang di inginkan dan di butuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri⁷.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis mencoba untuk mengungkapkan suatu pengertian percaya diri, yaitu, suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap yang seimbang dengan struktur emosional yang ada pada diri individu dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara yakin bahwa individu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat AL-Imron Ayat 139, sebagai berikut :

⁷ de Angelis, Barbara. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka 2000). Hal. 57-58



Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman.* (Q.S. Al-Imron: 139).⁸

Percaya pada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah yang di sebut dengan *Iman*, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah *Takdir* yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah. Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memimpin kepada jalan yang baik, senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dari berbagai definisi di atas secara umum dapat di simpulkan bahwasanya percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Depag RI, 1998). hal. 98

lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Karakteristik Percaya diri

Gael Lindenfield menjelaskan bahwa ada dua jenis rasa percaya diri yaitu Percaya Diri Lahir dan Percaya Diri Batin⁹.

a. Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir adalah percaya diri yang memberi kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada Dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Lebih lanjut Lindenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke Empat ciri itu adalah:

1. Cinta Diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

2. Pemahaman Diri

⁹ Lindenfield, Gael. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. (Jakarta: Arcan 1997). Hal. 4-7

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu intropeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3. Tujuan yang Positif

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang bisa mereka dapatkan.

4. Pemikiran yang Positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

b. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin membuat individu harus bisa memberikan kesan pada Dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri (percaya diri lahir), melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut :

1. Komunikasi.

Ketrampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari ketrampilan komunikasi yang bisa di lakukan jika individu tersebut memiliki rasa percaya diri.

2. Ketegasan.

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga di perlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri.

3. Penampilan Diri.

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4. Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga di perlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.

- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Mamiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadsapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Myers mengemukakan bahwa kemantapan dan ketekunan dalam bertindak menjadai ciri utama dari seseorang yang percaya diri¹⁰. Sedangkan menurut deAngelis dalam bukunya *Self Confident* menjelaskan bahwasannya kepercayaan diri itu berkenaan dengan tiga hal, yaitu¹¹:

- 1. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri. Dengan tiga ciri penting, yaitu:
 - a. Keyakinan atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.
 - b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
 - c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
- 2. Emosi, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, ada

Empat ciri penting, yaitu:

¹⁰ Myers, David G. *Sosial Psychology*. (Singapore: Mc-Craw. Hill Book, 1988). Hal. 357

¹¹ de Angelis, Barbara. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000). Hal. 57-58

- a. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
 - b. Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan baik.
 - c. Keyakinan untuk dapat bersosialisasi dengan baik.
 - d. Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang bisa disumbangkan pada orang lain.
3. Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual tidak kita dapatkan.

Dasar pertimbangan pemilihan teori percaya diri dari Gael Lindenfield karena indikator perilaku dalam teori ini lebih kompleks dari teori percaya diri lainnya dan cukup operasional dalam pengerjannya, sehingga pada penelitian ini peneliti memilih teori percaya diri dari Gael Lindenfield dengan delapan (8) aspek kepribadian.

4. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri.

Gilmer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang memalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas disekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan.

Sullivan (dalam Rahmat, 1991) menyatakan bahwa jika kita di terima oleh orang lain, dihormati dan disegani karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan

rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali. Oleh karena sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri¹².

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim secara garis besar sebagai berikut :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu

¹² Rahmad, D.J. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

5. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri¹³. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus

¹³ Sears, D.O. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Airlangga, 1992). Hal. 265

dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya, seperti orang tuanya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetensi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer atau tidaknya

seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.

e. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu¹⁴.

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya yaitu: orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

¹⁴ Centi. J.P., *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius. 1993). Hal. 9-23

6. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu¹⁵:

a. Bangkitkan Kemauan Yang Keras.

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

b. Membiasakan Untuk Berani.

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks.

c. Bersikap Dan Berpikiran Positif.

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

¹⁵ Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta. Puspa: Swara 2002). Hal 170-180

d. Membiasakan Diri Untuk Berinisiatif.

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

e. Selalu Bersikap Mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

f. Belajar Dari Pengalaman.

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalannya tersebut.

g. Tidak Mudah Menyerah (Tegar).

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

h. Membangun Pendirian Yang Kuat.

Pendirian yang kuat teruji jika kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalau yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya meskipun banyak pengaruh negatif di sekelilingnya.

i. Pandai Membaca Situasi.

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

j. Pandai Menempatkan Diri.

Seorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat.

k. Pandai Melakukan Penyesuaian dan Pendekatan Pada Orang Lain.

Sesorang yang mampu melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan dan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya dirinya.

Sedangkan Lauster memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu¹⁶:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemaunya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.

¹⁶ Lauster, P. *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Gaya Media Pratama 2002). Hal. 15-16

- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Sehingga individu tersebut akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain, yang bisa menimbulkan perasaan saling menghargai antar keduanya. Dalam keadaan seperti itu akan memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang akrab, sehingga individu yang bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan pendapatnya pada orang lain.

C. KONSEP PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk memahami pengertian prestasi belajar maka perlu diketahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan 'prestasi' dan apa yang dimaksud dengan 'belajar'.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Presesatie*" yang kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi presentasi yang berarti usaha.¹⁷ Sementara dalam kamus Ilmiah Populer, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.¹⁸ Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Sedangkan belajar adalah sangat kompleks, sehingga tidak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu? banyak orang beranggapan, bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Dan juga ada yang mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti orang mesti menyimpulkan fakta sebanyak-banyaknya jika konsep ini tidak diakui orang maka opini tersebut perlu dipertanyakan apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Memang kalau kita bertanya kepada, seseorang tentang apakah belajar itu, maka akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh kebanyakan orang dapat disepakati sebagai perbuatan misalnya meniru

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hal. 2-3

¹⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.623.

ucapan kalimat, mengumpulkan perbendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta dan sebagainya. Dan juga tidak semua kegiatan tergolong sebagai kegiatan belajar misalnya melamun, marah, dan menikmati hiburan dan seterusnya.¹⁹ Untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut berikut ini akan disajikan beberapa definisi para ahli.

Chaplin dalam Dictionary of Psychology yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi :“...*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” artinya belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua adalah :“*Process of acquiring responses as a result of special practice*” artinya belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.²⁰

Hintzman dalam bukunya The psychology of learning and memory yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat bahwa : “*learning is change in organism due to experience which can effect the organism’s behavior*” artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.²¹

Jadi menurut Hintzman, perubahan yang timbul oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya Cetakan V, 1990), hlm. 85.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006), hlm. 65.

²¹ Muhibbin Syah. *Ibid.*, hlm. 65.

Menurut Reber dalam kamus susunannya yang tergolong modern, *Dictionary of Psychology* yang di kutip oleh Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam definisi. *Pertama*, belajar adalah *The Process of acquiring knowledge*, yakni proses memperoleh pengetahuan. Pengertian ini lebih sering dipakai dalam pembahasan psikologi kognitif yang oleh sebagian ahli dipandang kurang representatif karena tidak mengikutsertakan perolehan keterampilan nonkognitif.

Kedua, belajar adalah *A relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice*, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.²²

Belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh jenis-jenis makhluk hidup tertentu sebagian besar binatang, termasuk manusia, tetapi tumbuhan tidak. Belajar merupakan proses yang memungkinkan makhluk-mahluk ini merubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama, sehingga perubahan yang sama tidak harus terjadi lagi dan lagi pada setiap situasi baru. Pengamat dari luar dapat mengenali bahwa belajar telah terjadi ketika ia melihat adanya perubahan perilaku dan perubahan ini cukup langgeng.²³

Good and Brighy dalam bukunya *Education Ausichology A. realistic Approach* yang dikutip oleh Ahmad Musyafikul mengemukakan arti belajar dengan kata-kata yang singkat. Belajar adalah suatu proses yang bersifat internal.²⁴

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 91.

²³ Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*; Karya dan Pemikirannya, "terj"., Abdillah Hanafi dan Abdul Manan (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 17-18.

²⁴ Ahmad Musyafikul, *Pengantar Pendidikan* (Surabaya: IKIP PGRI Jawa Timur, 1983), hlm. 75.

Belajar merupakan dasar dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Meskipun tidak seorangpun yang mengajar seseorang, namun orang itu dapat belajar, guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar. Kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian belajar itu berorientasi kepada tujuan si belajar.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar bukanlah hasil tingkah laku yang nampak tetapi terutama adalah proses terjadinya, secara internal didalam diri sendiri dan dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru. Dan untuk mencapai hasil yang maksimal maka diperlukan proses belajar mengajar yang dinamis, seimbang dan terarah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁵

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁶

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1989), hlm. 700.

²⁶ Stratinah Tirtonegoro, *Anak super Normal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina aksara, 1984), hlm. 43.

Berdasarkan pendapat tentang prestasi dan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan sesuai dapat emcerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang teruarai diatas adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar lebih mendalam mengenai kunci

pokok tadi dan dalam menggunakan alat ukur dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, variabel dan valid, dibawah ini penulis sajikan tabelnya.²⁷

Tabel II. 1
Indikator Prestasi Belajar

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Obsevasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Obsevasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas.
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat membuat prinsip umum (menggeneralisasikan)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

²⁷ Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 150-152

B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi.
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi.
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 1. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/ sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi.
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif 3. Observasi
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan Bergerak dan Bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan Ekspresi Verbal dan Nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yakni :

- a. faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan diekitar siswa.
- c. Faktor *pendekatan belajar* (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁸

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Ketiga faktor di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006), hlm. 144.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniyah).²⁹

1. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa dianjurkan memilih pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang di sajikan dikelas. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, selaku guru yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangan kesempurnaan pendengaran dan

²⁹ Muhibbin, Syah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2006), hlm. 145-152.

penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deret bangku terdepan secara bijaksana.

Maka dari itu seorang guru haruslah mengerti keadaan fisikis siswa ketika di kelas. Apakah ia siap menerima pelajaran atautkah ia tidak siap menerima pelajaran.

Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: a). Tingkat kecerdasan/ inteligensi siswa. b). Sikap siswa; c). Bakat siswa; d). Minat siswa; e). Motivasi siswa.

a. Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih

sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru dan mata pelajaran guru dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut atau dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti tersebut tadi di atas, guru di tuntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru di anjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Guru yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan menyakini manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkan, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

c. Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Misalnya, seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, maka akan lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang elektro ketimbang siswa-siswa yang lainnya.

d. Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairaan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat yang besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak ketimbang siswa yang lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.

e. Motivasi siswa

Menurut Gleitan dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam, yaitu: 1). Motivasi *intrinsik*; 2). Motivasi *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan

dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru.

b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.³⁰

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

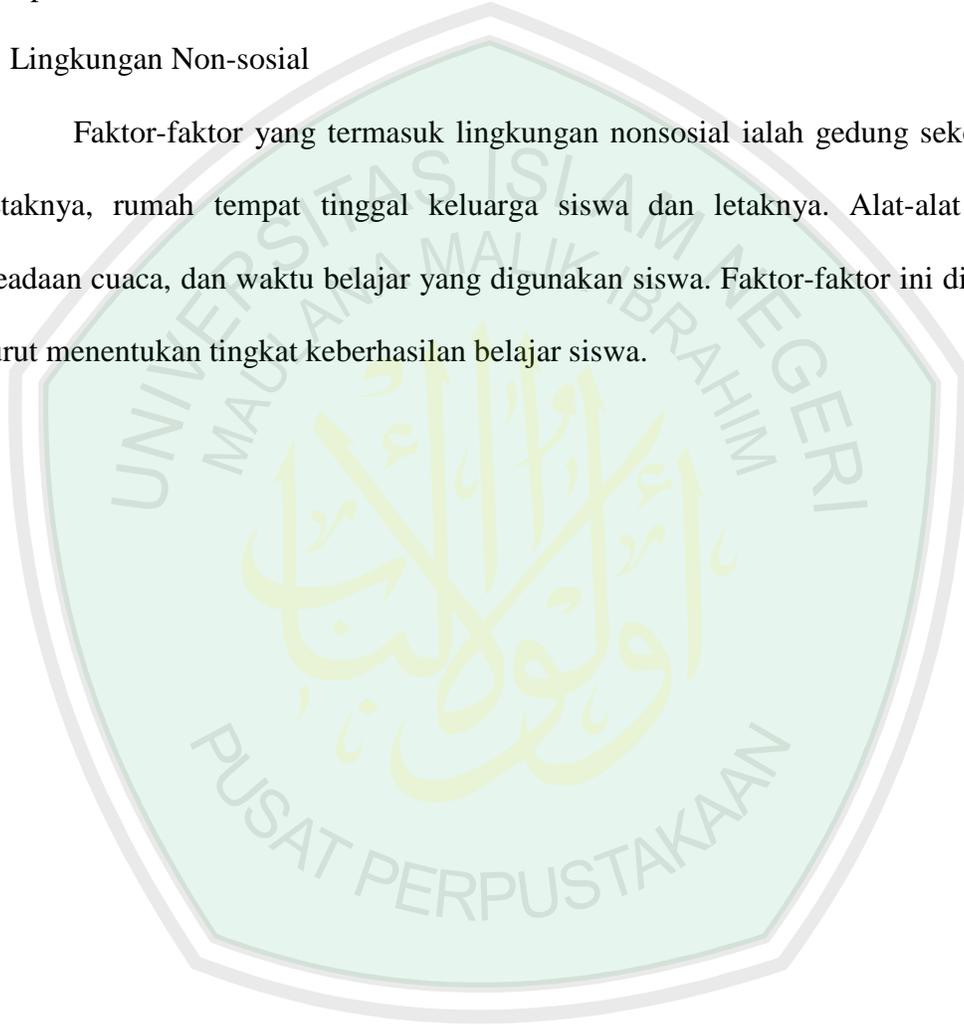
Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan

³⁰ Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 152-155.

keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya. Alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.



D. PENGARUH RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR.

Untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan berindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan segala penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan mendekati tantangan baru dengan penuh antusias dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas³¹.

Siswa sebagai individu harus mempersiapkan diri di dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, karena prestasi seseorang dipandang amat penting. Suatu lembaga menekankan pentingnya prestasi yang baik, persaingan dan berhasil dalam belajarnya. Dan para individupun menyadari benar bahwa hal inilah yang bisa menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun tidak percaya diri kalau-kalau mengalami kegagalan dalam belajarnya. Karena biasanya kita menganggap bahwa pentingnya keberhasilan itu, karena nilai seorang dan harga dirinya ditentukan oleh keberhasilan tersebut.

Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau terus menerus baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes, yang mencakup ranah

³¹ Meistasari, MT. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995) Hal. 12

kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka siswa sebagai individu utama dalam kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga tentunya akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kemampuan ataupun kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikannya melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Untuk dapat menentukan prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi belajar siswa tersebut, penilaian prestasi belajar siswa sangatlah penting karena akan bisa mengetahui tingkat prestasinya guna menetapkan tindakan selanjutnya untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikannya.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri³². Dengan percaya diri akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya pengembangan diri sangatlah dibutuhkan siswa dalam hal melalui pemahaman, sintesis (membuat paduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal dan sebagainya.

³² Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Puspa Swara 2002)

Percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan³³. dari definisi ini dapat kita lihat bahwa optimisme adalah faktor atau unsur penting yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kepercayaan diri, sedangkan hal tersebut merupakan pemicu utama dalam pencapaian prestasi atau hasil yang diharapkan.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan yang dihargai dan menghargai. Karena dengan hal ini akan meumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan itu tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan siswa sebagai modal individu dalam lingkungannya guna untuk mencapai prestasi yang di harapkan. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah rasa percaya diri³⁴, hal ini adalah berupa pemahaman, sikap yang tegas tidak ragu-ragu, pemahaman diri, pemikiran yang positif, komunikatif, optimis, kreatif dan dapat mengendalikan diri, dapat membantu siswa dalam belajar dan akan dapat memberikn pengaruh terhadap prestasi belajarnya dalam hal kognitif, afektif dan psikonotor dan kedisiplinan belajar.

Orang yang memiliki percaya diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu kebebasan mengarahkan pilihan dan mengarahkan tenaga berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang

³³ Daries, P. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. (Yogyakarta: Torrent-book 2004). Hal.25

³⁴ Daries, P, *ibid*

produktif dan positif³⁵. Oleh karena itu, biasanya orang yang memiliki percaya diri menyukai pengalaman yang baru, suka bertanggung jawab. Artinya bahwa dalam proses belajar mengajar siswa akan menyukai pelajaran-pelajaran baru dan melaksanakan jenjang pendidikannya. Di lingkungan lainnya individu yang memiliki percaya diri yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi yang diinginkan. Maka pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh prestasi belajar yang baik.

³⁵ Maslow, *The Third Forces The Psychology Abraham Maslow*, 1971.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Amaarif Jalan Masjid No. 28 Singosari Malang.

B. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Nazir mengemukakan bahwa penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Menurut Mardalis mengemukakan tentang penelitian penjelasan yaitu “Penelitian penjelasan (*explanatory research*), bertujuan untuk menjelaskan apa-apa yang akan terjadi bila variabel-variabel tertentu dikontrol atau dimanipulasi secara tertentu³⁶”.

Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, karena ingin menjelaskan hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengujian hipotesis.

Dalam pelaksanaannya, *explanatory research* menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi

³⁶ Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999).

besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis³⁷.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Prosesnya berawal dari teori, selanjutnya diturunkan menjadi hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep, kemudian generalisasi empiris yang bersandar pada statistik, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

C. IDENTIFIKASI VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Menurut Suryabrata variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam suatu penelitian atau gejala yang diteliti.³⁸

Menurut Arikunto variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁹

Jadi variabel penelitian adalah obyek dalam suatu penelitian yang mempengaruhi suatu penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) : percaya diri.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) : prestasi belajar.

³⁷ Ibid. Hal 29

³⁸ Suryabrata, S. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. (Yogyakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1999). hlm. 72

³⁹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 94

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah penegasan arti variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya⁴⁰. Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah:

1. Percaya diri, adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.
2. Prestasi belajar, adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinyu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁴⁰ Kerlinger. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang. (Yogyakarta: UGM Press, 1990) hlm. 50

E. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Hadi menjelaskan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau semua subjek yang dimaksudkan untuk diteliti⁴¹. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang Tahun Ajaran 2007/2008 sebanyak 281 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁴². Populasi yang cukup banyak tidaklah efektif dan sebuah pemborosan bila melancarkan pengumpulan data penelitian kepada sebuah populasi tersebut. Oleh karena itu dari keseluruhan populasi dalam penelitian ini diambil sebagian yang dianggap mewakili populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Arikunto⁴³ menyebutkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga berupa penelitian populasi. Jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%/ 25% atau lebih. Populasi berjumlah 281 siswa, dengan sampel penelitian 28 % dari 281 siswa. Sehingga sampel yang digunakan dalam jumlah penelitian ini adalah 80 siswa. Berhubungan dengan hal kemampuan, waktu, tenaga, biaya dan untuk mempermudah dalam perhitungan maka penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI, karena peneliti menganggap kelas XI mampu untuk menjawab angket penelitian.

⁴¹ Hadi, S. *Metode Researc*. (Yogyakarta. Andi offset, 2000)

⁴² Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998). Hal. 117

⁴³ Ibid. hal. 120

Penulis menggunakan tehnik sampel acak (*Random Sampling*) perkelas untuk menentukan besarnya sampel penelitian. Dengan metode ini tiap anggota populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, tiap-tiap siswa yang termasuk dalam sampel diberi nomer urut kemudian diambil secara acak perkelas sampai diperoleh sejumlah sampel yaitu 80 siswa.

F. SUMBER DATA

Dalam suatu penelitian harus disebutkan dari mana data diperoleh⁴⁴. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Di dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi 2 bagian. Menurut Indriantoro dan Supomo sumber data dibagi menjadi dua⁴⁵, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket kepada responden, dalam hal ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga seperti gambaran sekolah dan struktur organisasi.

⁴⁴ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi kelima. (Yogyakarta: Rineka cipta 2002). Hal. 107

⁴⁵ Ibid. hal. 122

G. METODE PENGOLAHAN DATA

Arikunto mengatakan bahwa pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁴⁶. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah :

1. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti⁴⁷. Metode angket pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meminta responden untuk memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti. Metode angket punya kelebihan dan kelemahan seperti metode-metode lainnya, hal ini tergantung kepada siapa isi persoalan yang dinyatakannya, kesediaan orang yang menjawabnya dan keberadaan keterangan-keterangan yang diberikan.

Metode angket digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan guna memperoleh validitas dan reliabilitas setinggi mungkin⁴⁸.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang bersumber pada tulisan atau barang-barang tertulis⁴⁹. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti menyelidiki benda-benda dokumentasi tentang lembaga dan siswa.

Data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah tentang jumlah siswa tahun ajaran 2007/2008 mulai kelas 1, 2 dan 3, jumlah ketenagaan dalam lembaga serta struktur organisasi SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

⁴⁶ Ibid hal. 196

⁴⁷ Hadi, S. *Metode Researc.* (Yogyakarta: Andi offset, 1995) Hal. 156

⁴⁸ Ibid. hal 157

⁴⁹ Ibid. 135

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian menggunakan seluruh alat indra. Dengan jenis observasi non sistematis peneliti tidak menggunakan instrumen dalam pelaksanaannya tetapi dengan mengandalkan alat indranya⁵⁰.

Adapun metode interview tidak digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, karena sudah menggunakan metode angket. Semua data yang diperoleh peneliti dari penggunaan metode dokumentasi dan observasi adalah sebagai data pelengkap dari penggunaan metode angket agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal karena sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya.

H. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang berisi sejumlah *item* mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden.

Berkaitan dengan teknik penelitian maka dasar penelitian terhadap variabel berkisar antara 4 sampai 1 dari jawaban sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Pernyataan *favourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).

⁵⁰ Ibid. 133

4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pernyataan *unfavourable* (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Skala percaya diri

Penyusunan skala percaya diri menggunakan indikator-indikator yang mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Lindelfield dengan kategori sebagai berikut:

- a. Percaya diri lahir

- 1) Cinta diri
- 2) Pemahaman diri
- 3) Tujuan yang positif
- 4) Pemikiran yang positif.

- b. Percaya diri batin

- 1) Komunikasi
- 2) Ketegasan
- 3) Penampilan diri
- 4) Pengendalian perasaan.

Kemudian oleh peneliti dibuat pernyataan yang mencakup ke 2 indikator tersebut untuk memperoleh data tentang percaya diri. Skala ini terdiri dari 16 pernyataan, 8 pernyataan *favourable* (F) dan 8 pernyataan *unfavourable* (UF).

Dari 2 indikator tersebut dibuat *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel III. 1
Blue Print percaya diri

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		F	UF		
Percaya Diri	1.Percaya diri lahir	1,3,5 ,7	2,4,6,8	8	50 %
	2.Percaya diri batin	9,11,13,15	10,12,14,16	8	50 %
	Total	8	8	16	100%

2. Skala prestasi belajar

Penyusunan skala prestasi belajar mengacu pada teori Bloom dalam Muhibbin Syah sebagai berikut:

- a. Ranah cipta (kognitif) yang terdiri dari 2 sub indikator yang dijadikan angket yaitu:
 - 1). pemahaman dan 2). Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)
- b. Ranah rasa (afektif) yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu : 1). Penerimaan dan 2). Karakterisasi atau penghayatan.
- c. Ranah karsa (psikomotor). Yaitu : 1). Keterampilan bergerak dan bertindak dan 2). Kecakapn ekspresi Verbal dan Nonverbal.

Pengambilan sub indikator tersebut karena sub tersebut dapat dijadikan angket pengukuran prestasi belajar dalam penelitian ini. Kemudian oleh peneliti dibuat

pernyataan yang mencakup indikator tersebut untuk menggali tingkat prestasi belajar siswa. Skala ini terdiri dari 12 pernyataan, 6 pernyataan *favourable* (F) dan 6 pernyataan *unfavourable* (UF). Dari indikator tersebut dibuat *Blue Print* sebagai berikut:

Tabel III. 2
Blue Print prestasi belajar

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah	Bobot
		F	UF		
Prestasi Belajar	1. Ranah Cipta (Kognitif)	17, 19	18, 20	4	33.33 %
	2. Ranah Rasa (Afektif)	21, 23	22, 24	4	33.33 %
	3. Ranah Karsa (Psikomotor)	25, 27	26, 28	4	33.33 %
	Total	6	6	12	100%

I. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian adalah memperoleh data informasi yang akurat dan obyektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Melihat kondisi ini maka alat pengumpul data mempunyai peran yang sangat penting, karena tingkat akurasi dan kecermatan hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur. Alat pengumpul data harus memiliki kriteria reliabel dan valid agar kesimpulan penelitian tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya. Sifat

reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes.

1. Validitas

Menurut Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Atau dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat.⁵¹

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵²

Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas kontrak (validitas internal) dengan rumus *Product Moment* dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket : r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor *item*/nilai tiap *item*

y : Jumlah skor total/nilai total angket⁵³

Semua pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

⁵¹ Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 173

⁵² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 136

⁵³ _____. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm. 138

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas sering disebut pula keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁵⁴

Hadi menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya *item* yang telah dinyatakan valid.⁵⁵

Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha* dengan

rumus:
$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sum \sigma_i^2} \right] \right]$$

Ket : r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians total

Semua penghitungan uji keandalan butir alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

J. METODE ANALISIS DATA

Analisa data yang digunakan adalah analisa regresi, akibat dari adanya regresi menunjukkan adanya kearah rata-rata dari hasil yang sama pengukuran berikutnya, yaitu digunakan untuk analisis statistic yang digunakan dalam mengembangkan suatu

⁵⁴ Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Op. Cit, hlm. 180

⁵⁵ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Op. Cit, hlm. 43

persamaan untuk meramalkan suatu variabel dari variabel kedua yang telah diketahui.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana dengan persamaan

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y : Variabel terikat

X : variabel bebas

a : intersep atau pemotongan Y terhadap garis regresi.

b : koefisien regresi atau x.

uji t (t-test) untuk mengetahui variabel bebas yang diukur mempunyai Pengaruh terhadap variabel terikatnya, maka digunakan t-hitung dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Se}$$

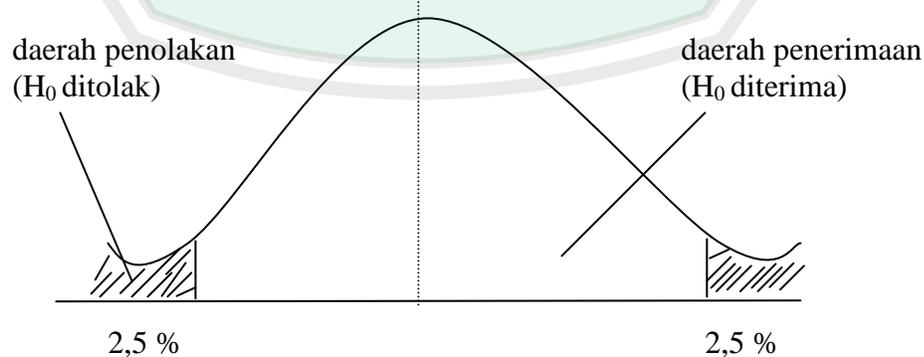
Dimana

B_i = koefisien regresi parsial

Se = standar error koefisien regresi.

Dalam hal ini regresi diuji dengan taraf signifikan 95 % ($\alpha = 0.05$)

Gambar III. 1
Bentuk Pengujian Dua Skor (2-tailed), $\alpha = 5\%$



⁵⁶ Arikunto 2002; 264

Dalam menganalisis variabel tingkat percaya diri dan variabel prestasi belajar pada data yang didapat. Maka, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, pengkategorian tersebut berdasarkan rumus.⁵⁷

Kategori tingkatan dengan menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi.

Tinggi = $\text{Mean} + 1 \text{ SD} < X$

Sedang = $\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$

Rendah = $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

⁵⁷ Azwar, 1999; 109

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Penyusunan hasil penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari SMA Islam Almaarif Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan pembuktian yang bersifat studi terhadap usaha nyata ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang.. Untuk lebih jelasnya dan lebih terperinci dalam laporan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan sumber data yang ada pada SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

B. SEJARAH SINGKAT BERDIRI DAN PERKEMBANGAN SMA ISLAM ALMAARIF

Pada tahun 1923, bapak K.H. Masykur mendirikan Madrasah Misbachul Wathon yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif singosari Malang. Dengan semakin meningkatnya tuntutan asyarakat akan pendidikan, maka yayasan pendidikan almaarif pada tanggal 1 juni 1980 mendidrikan sma islam almaarif singosari. Akreditasi pertama pada tahun 1983, sma islam memperoleh status DIAKUI, akreditasi kedua pada tahun 1987 memperoleh status DISAMAKAN, begitu juga pada akreditasi ulang pada tahun 2001 tetap berstatus DISAMAKAN dan bahkan mendapat nilai lebih baik dari akreditasi sebelumnya. Untuk akreditasi ulang

pada tahun 2005, SMA Islam Almarif memperoleh nilai sangat baik dengan status AKREDITASI “A”.

C. LOKASI SEKOLAH

Untuk mencapai SMA Islam Almarif Singosari sangat mudah karena lokasinya berada di jalan masjid No. 28 Singosari, sekitar 200 meter ke arah barat di depan pasar Singosari pada jalur jalan raya Malang-Surabaya. Tidak berlebihan jika Singosari mendapat sebutan kota santri karena terdapat 13 ponpes dan pondok-pondok tersebut berada disekitar (tidak jauh) SMA Islam Almarif. Situasi lingkungan seperti ini sangat cocok untuk belajar dan nyantri atau nyantri dan belajar.

D. VISI DAN MISI SMA ISLAM ALMAARIF

1. Visi.

Terwujudnya insan yang berkualitas yang beraqidah ahlussunah wal jamaah, berakhlak mulia, cakap, terampil serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

2. Misi.

1. membina tenaga-tenaga profesional di bidang pendidikan.
2. melengkapi saran dan prasarana pendidikan.
3. melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan optimal.
4. melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara optimal.
5. meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui pengalaman kehidupan beragama disekolah.

6. mengadakan hubungan kerjasama dengan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

E. FASILITAS, KEGIATAN DAN PENUNJANGNYA

Guru dalam aktivitasnya dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya ditunjang berbagai fasilitas yang sangat memadai, diantaranya SMA Islam Almaarif memiliki ruang belajar sebanyak 24 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, ruang Tata Usaha, 1 ruang Bimbingan dan Penyuluhan (BP/BK), 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Komputer, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa, 1 ruang Pusat Sumber Belajar (PSB), 1 ruang Kantor OSIS, serta 1 ruang Studio Musik.

Pembinaan guru dan staff adalah pembinaan edukatif melalui rapat, diskusi, musyawarah dan tugas belajar. Pembinaan kepribadian dilakukan setiap malam jum'at minggu pertama dala satu bulan, diisi dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil, solat sunah, istighosah dan sebagainya.

Siswa dalam belajar dan kegiatan pengembangan kemampuannya disediakan berbagai fasilitas. Sekolah sangat memperhatikan ini, untuk itu layanan kepada siswa direalisasikan dengan adanya Laboratorium IPA untuk pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi, Laboratorium Bahasa untuk mata Pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Mata Pelajaran lainnya yang relevan dengan fasilitas tersebut, ruang PSB untuk pelajaran yang membutuhkan audio visual, laboratorium Komputer untuk ketrampilan dasar tekhnologi informasi dan komunikasi (kegiatan kurikuler), dan mulai tahun 2005 disediakan satu ruang untuk rental dan internet.

Untuk menunjang kelancaran proses belajar siswa, fasilitas lainya adalah koperasi siswa untuk menyediakan peralatan belajar, kantin sekolah untuk untuk kebutuhan konsumsi mengingat jam belajar siswa mulai 06.45 s.d 13.45 WIB dan fasilitas penunjang lainya.

Pengembangan kemampuan siswa diluar kegiatan belajar dalam kelas adalah melalui kegiatan ekstrakurikuleer. Layanan siswa untuk kegiatan tersebut dipusatkan di ruang osis, ide-ide pengembangan aktivitas dan kreatifitas siswa diarahkan dalam berbagai kegiatan, diantaranya pecinta alam, bela diri, olah raga, seni musik dan kegiatan ekstra lainya.

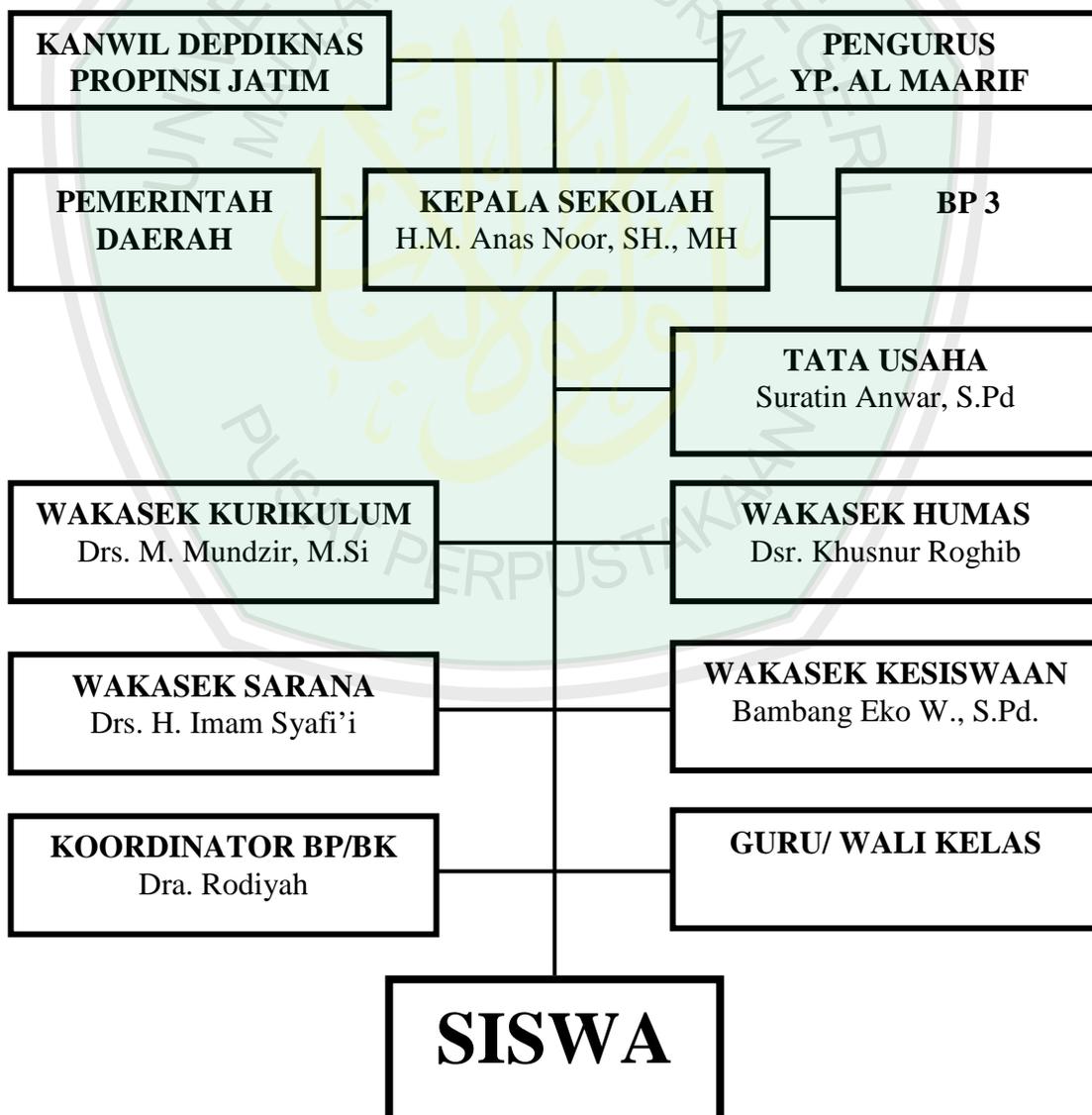
Selain itu SMA islam almaarif singoasri dekat dengan perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta perguruan tinggi swasta (PTS) sehingga dapat menjalin kerjasama sebagai tempat melakukan praktikum maupun studi lapangan. SMA Islam Amaarif juga dekat dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI), Balai Latihan Kerja Pertanian (BLKP), Balai Inseminasi Buatan (BIB), Perkebunan Teh Wonosari, Kebun Raya Purwodadi, sehingga dapat menjalin kerjasama dalam pemberian wawasan maupun pelatihan bagi siswa.

F. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Struktur organisasi sangatlah penting dalam suatu lembaga, sebuah lembaga tidak akan lepas dari struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut bertujuan untuk mempermudah jalannya roda organisasi. Begitu juga dengan sma islam almaarif yang merupakan lembaga pendidikan memerlukan sebuah struktur organisasi yang bertujuan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar dan pendidikan. Oleh karena

itu maju dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada efektifitas keorganisasian tersebut. Apabila organisasi tersebut terkonsep dengan bagus, maka jalannya pendidikan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan efisien. Dengan demikian antara organisasi dengan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi
SMA Islam Almaarif Singosari Malang



G. PROFIL SISWA SMA ISLAM ALMAARIF

Profil siswa sma islam almaarif singosari berasal dari berbagai daerah di jawa timur, bahkan dari luar jawa timur dan pulau jawa. Mereka umumnya belajar di sma islam almaarif singosari dan nyantri dipondok-pondok pesantren di singosari.

Daya tampung siswa terbatas sesuai dengan lokal yang dimiliki sekolah. Tamatan siswa banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi, baik melalui jalur PMDK maupun UMPTN.

Tabel IV. 1
Data siswa SMA Islam Almaarif Singosari
Jumlah siswa SMA Islam Almaarif Singosari
Tahun Ajaran 2007/2008

No.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	14	24	38
2	X.2	14	24	38
3	X.3	12	25	37
4	X.4	15	19	34
5	X.5	12	20	32
6	X.6	17	18	35
7	X.7	15	20	35
8	X.8	-	-	-
	JUMLAH	99	150	249
9	XI.BHS	15	20	35
10	XI.IPA 1	5	37	42
11	XI.IPA 2	10	34	44
12	XI.IPS 1	20	20	40
13	XI. IPS 2	14	25	39
14	XI. IPS 3	21	20	41
15	XI. IPS 4	18	22	40
	JUMLAH	103	178	281
16	XII.BHS	17	14	31
17	XII.IPA 1	16	31	47
18	XII.IPA 2	15	31	46
19	XII.IPS 1	13	26	39

20	XII. IPS 2	15	23	38
21	XII. IPS 3	15	23	38
22	XII. IPS 4	16	21	37
JUMLAH		107	169	276
TOTAL		309	497	806

Sumber: buku besar SMA Islam Almaarif Singosari Malang tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel IV. 2
Data Lulusan SMA Islam Almaarif Singosari

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Prosentase
1	Tahun 1982/1983	56	87 %
2	Tahun 1983/1984	78	95 %
3	Tahun 1984/1985	77	99 %
4	Tahun 1985/1986	102	100 %
5	Tahun 1986/1987	118	100 %
6	Tahun 1987/1988	144	100 %
7	Tahun 1988/1989	118	98 %
8	Tahun 1989/1990	121	97,5 %
9	Tahun 1990/1991	178	98 %
10	Tahun 1991/1992	169	98 %
11	Tahun 1992/1993	190	97,2 %
12	Tahun 1993/1984	216	100 %
13	Tahun 1994/1995	229	100 %
14	Tahun 1995/1996	210	100 %
15	Tahun 1996/1997	228	100 %
16	Tahun 1997/1998	257	100 %
17	Tahun 1998/1999	308	100 %
18	Tahun 1999/2000	281	100 %
19	Tahun 2000/2001	267	100 %
20	Tahun 2001/2002	273	100 %
21	Tahun 2002/2003	286	99,7 %
22	Tahun 2003/2004	308	99,9 %
23	Tahun 2004/2005	307	100 %
24	Tahun 2005/2006	255	100 %
25	Tahun 2006/2007	277	95 %
26	Tahun 2007/2008	-	-

Sumber; Album Wisuda SMA Islam Almaarif Singosari Malang Tahun Pelajaran 2005/2006.

H. DESKRIPSI PENELITIAN

Setelah mendapatkan rekomendasi dari pihak Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan mendapatkan izin penelitian dari kepala sekolah yang dimulai dari bulan Februari sampai tanggal 29 Maret 2008.

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah membuat alat ukur atau instrumen yang akan berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap variabel-variabel yang hendak diukur dalam mendukung pengujian hipotesis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang artinya bahwa pernyataan-pernyataan yang disajikan disertai dengan jawaban yang telah ditentukan.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model-model skala likert yaitu responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah ditentukan. Dalam skala percaya diri didasarkan pada dua aspek yaitu: percaya diri lahir dan percaya diri batin. Dan pada skala prestasi belajar didasarkan pada lima aspek yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi. Angket yang terkumpul kemudian dianalisa dengan bantuan komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS - 12).

Hasil analisa kemudian diinterpretasikan untuk mencari makna dari hasil-hasil penelitian dan melihat pengaruh dari variabel penelitian untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

I. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan memakai rumus korelasi *product moment* pada tiap *item* diketahui bahwa dari 16 *item* angket percaya diri, 14 dinyatakan valid, 2 dinyatakan gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Butir Shahih Angket Percaya diri

Variabel	Indikator (faktor yang diukur)	Item Valid		Item Gugur	
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>
PERCAYA DIRI	1. Percaya diri lahir	1,3,5,7,	2,4,6,8	-	-
	2. Percaya diri batin	9,11,13,15	12,14,	-	10,16
Jumlah		8	6	2	

Hasil analisis dari 12 *item* angket prestasi belajar, diketahui bahwa 10 *item* dinyatakan valid dan 2 *item* dinyatakan gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 4
Butir Shahih Angket Prestasi belajar Siswa

Variabel	Sub Indikator	Item Valid		Item Gugur	
		<i>F</i>	<i>UF</i>	<i>F</i>	<i>UF</i>
Prestasi Belajar	1. Ranah Cipta (Kognitif)	1,3	4	-	2
	2. Ranah Rasa (Afektif)	5	6,8	-	7
	3. Ranah Karsa (Psikomotor)	9, 11,	10,12	-	-
Jumlah		10		2	

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dilakukan pada *item* yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus *alpha*, Berdasarkan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan berdasarkan uji keandalan, skala percaya diri dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang reliabel atau andal, karena koefisien keandalan (r_{tt}) bergerak antara 0.000-1.000 artinya apabila semakin dekat dengan 1.000 maka semakin reliabel atau andal. Pada angket percaya diri, dari 14 *item* yang valid diperoleh koefisien *alpha* = 0.684 dengan peluang ralat (p) = 0.002 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Pada angket prestasi belajar dari 10 *item* yang valid diperoleh koefisien *alpha* = 0.481 dengan peluang ralat (p) = 0.002 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitasnya tinggi.

J. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti, setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan skala percaya diri dan skala prestasi belajar siswa. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel peneliti membagi ke dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Agar dapat diketahui jarak antara masing-masing kategori tersebut untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar.

Menurut Azwar pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kemudian bentuk penyimpangan skor *mean* (M) oleh suatu *standar deviasi* (s) dengan menggunakan norma sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})^{58}$$

Berdasarkan nilai *mean* pada percaya diri adalah (M) = 45.99 dan *standar deviasi* (s) = 4.324. Masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Kategori Skor Percaya diri

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$50.314 < x$
2	Sedang	$41.666 \leq x \leq 50.314$
3	Rendah	$x < 41.666$

Berdasarkan skor standar di atas dapat diperoleh 57 orang (71.25 %) berada dalam kategori tinggi, 21 orang (26.25 %) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (2.5 %) berada dalam kategori rendah. Kategori proporsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 6
Proporsi Tingkat Percaya diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
Tinggi	$50.314 < x$	57	71.25 %
Sedang	$41.666 \leq x \leq 50.314$	21	26.25 %
Rendah	$x < 41.666$	2	2.5 %
Jumlah		80	100 %

⁵⁸ Azwar, Saifuddin. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000, hlm. 163

Sedang nilai *mean* pada prestasi belajar siswa adalah $(M) = 29.10$ dan *standar deviasi* $(s) = 3.396$. Masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Kategori Skor Prestasi belajar Siswa

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$32.496 < x$
2	Sedang	$25.704 \leq x \leq 32.496$
3	Rendah	$x < 25.704$

Berdasarkan skor standar di atas dapat diperoleh 61 orang (76.25 %) berada dalam kategori tinggi, 19 orang (23.75 %) berada dalam kategori sedang dan dalam kategori rendahnya tidak ada. Kategori proporsinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 8
Proporsi Tingkat Prestasi belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Proporsi (%)
Tinggi	$32.496 < x$	61	76.25 %
Sedang	$25.704 \leq x \leq 32.496$	19	23.75
Rendah	$x < 25.704$	0	-
Jumlah		80	100 %

K. ANALISIS DATA

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier sederhana berikut ini akan penulis sajikan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS dari variabel yang di analisis.

Tabel IV. 9
Regresi Analisis

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
Percaya Diri	0,268	3,15	0,002
Konstanta = 20,811 R = 0,336 R square = 0,113		F hitung = 9,901 Sig. = 0,002	

Sumber: lampiran hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier sederhana tersebut di atas maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 20,811 + 0,268X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Nilai a = 20,811 nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel percaya diri, maka prestasi belajar sebesar 20,811 dalam arti kata prestasi akan meningkat sebesar 20,811 sebelum atau tanpa adanya variabel percaya diri ($x_1 = 0$).

b. Koefisien regresi percaya diri.

$b = 0,268$ nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap variabel kompetensi percaya diri meningkat satu kali, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,268 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($x_1 = 0$).

Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel IV. 10
Variabel Entered

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336(a)	.113	.101	3.167

a Predictors: (Constant), PERCAYA DIRI

Hasil dari tabel di atas kita mendapatkan nilai R-square = 0,113, yang berarti bahwa variasi kompetensi prestasi belajar (X) mampu dijelaskan oleh prestasi belajar siswa (Y) sebesar 11,3 % sedangkan 89,7 % yang lain dijelaskan oleh variable yang lain yang berada di luar model.

Tabel IV. 11
Correlations

		Percaya Diri	Prestasi Belajar
Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.336(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	80	80
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.336(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel IV. 12
Hasil Correlations

Dapat disederhanakan menjadi :

	X	Y
X	1	0.336
Y	0.336	1

Nilai Pearson Correlation menunjukkan bahwa hubungan antara X dan Y adalah +0,336, ini menunjukkan bahwa hubungan antara X dan Y adalah positif, ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. dan terdapat hubungan yang signifikan antara X dengan Y yang ditunjukkan besarnya sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001.

2. Analisis Uji T

Untuk memastikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan, maka peneliti menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi (r) dengan menggunakan uji t, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t_{hitung} &= \frac{0,336 \cdot \sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(0,336)^2}} \\
 &= \frac{0,336 \cdot \sqrt{78}}{\sqrt{1-0,113}} \\
 &= \frac{0,336 \cdot 8,83}{\sqrt{0,887}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2,97}{0,94}$$

$$t_{hitung} = 3,15$$

$$t_{tabel} = 1,99 (5\%)$$

Karena $t_{hitung} (3,15) > t_{tabel} (1,99)$ maka H_o ditolak. Jadi ada pengaruh antara kedua variable tersebut.

L. Uji Hipotesa

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data regresi : adapun hasil data dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 13
Hasil Cooficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.811	4.456		4.670	.000
	PERCAYA DIRI	.268	.085	.336	3.147	.002

a Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dari hasil table diatas, bahwa dapat dilihat dari kolom Sig. 0.002, apabila Sig. lebih kecil dari 0,05 (5 %) maka nilai tersebut signifikan. Maka dapat diputuskan bahwa H_o ditolak, jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara percaya diri terhadap prestasi belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang terpenting, oleh karena itu, tekanan pembangunan mestinya diberikan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi sumber daya manusia yang memiliki potensi diri yang unggul baik dibidang akademik, intelegensi, social maupun yang lainnya, diharapkan mampu membangun bangsa.

Suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari unsur siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu faktor diri dalam diri individu siswa itu sendiri sebagai pelaku utamanya. Dalam belajar perlu mendapatkan perhatian serius dan dikembangkan kearah positif guna pencapaiannya dan kemampuan suatu lembaga pendidikan.maka peningkatan prestasi belajar individu siswa sangatlah penting untuk dapat mencapai kemajuan lembaga pendidikan.

Rasa percaya diri akan timbul apabila ada pemenuhan kebutuhan dihargai dan menghargai, karena dengan hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, perasaan berguna yang dibutuhkan orang lain. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka akan muncul perasaan rendah diri, tidak berdaya dan putus asa. Oleh karena itulah rasa percaya diri sangatlah dibutuhkan sebagai modal individu dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian dengan hasil sebagai berikut: dari 80 siswa yang menjadi sample, 57 orang dikategorikan tinggi percaya dirinya dengan prosentase

71.25 %, kemudian 21 orang memiliki tingkat sedang dengan prosentase 26.25 % dan 2 orang dikategorikan rendah dengan prosentase 2.5 %. dari sini dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan sedang berjumlah 78 orang.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh percaya diri terhadap prestasi belajar diperlukan data yang mengungkapkan tentang percaya diri dan prestasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, dari hasil analisa data yang dilakukan dengan menggunakan analisa regresi diperoleh t hitung = 3,15 dan t tabel = 1,99.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor mendominasi atau yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah percaya diri berupa sikap cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang positif, pemikiran yang positif, komunikasi yang baik, ketegasan tidak ragu-ragu dan pengendalian diri/ rasa.. Dari sikap-sikap tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa yang tercermin pada sikap pemahaman, sintesis, penerimaan, karakterisai, ketrampilan dan bertindak, kecakapan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Pada penelitian ini peran faktor kepercayaan diri dalam mempengaruhi prestasi belajar cukup tinggi dengan prosentase 11,3 % dan sisanya (88,7 %) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk perkembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan

yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil mengetahui kemampuan yang sebenarnya dimiliki. Individu akan menghindari tantangan baru, dengan cara ini rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri maka akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan/prestasi yang diinginkan.



BAB VI

PENUTUP

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data pada hasil penelitian ini yaitu tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Amaarif Singosari Malang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

2. Pada penelitian yang dilakukan terhadap rasa percaya diri siswa di SMA Islam Almaarif didapatkan hasil, bahwa siswa untuk memiliki taraf percaya diri yang tinggi sebanyak 57 siswa atau 71.25 %, pada taraf sedang sebanyak 21 orang atau 26.25 % dan pada taraf rendah sebanyak 2 orang atau sebanyak 2.5 %.
3. Penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki taraf percaya diri tinggi sebanyak 61 orang atau sebesar 76.25 %, pada taraf sedang sebanyak 19 orang atau 23.75 % dan pada taraf rendah 0 atau 0 %.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 3,15$ dan $t_{tabel} = 1,99$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari Malang, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan, yakni:

1. Guru, tetap memberikan konseling lebih sering agar dapat membantu siswa-siswa untuk menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat serta menghargainya.
2. Orang tua, agar selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar melalui rasa percaya dirinya.
3. Siswa, sebagai generasi penerus, seyogyanya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan percaya diri terhadap kegiatan yang positif dan prestasi belajar tanpa merasa minder agar kelak menjadi orang yang tetap menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang tinggi.
4. Peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1998. Depag RI.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi Revisi Kelima. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2000. *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bastaman, Hana J. 1995. *Integrasi Psikologi Dengan Islam* Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Centi. J.P. 1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta. Kanisius.
- Crow, Lester D.& Crow, Alice. *Psikologi Pendidikan 2*. penerj. Z. Kasijan. Surabaya. Bina Ilmu.
- de Angelis, Barbara. 2000. *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Daries, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta. Torrent-book.

- Rahmad, D.J. 1991: *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar untuk Pengajaran*. Karya dan Pemikirannya, "terj"., Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Surabaya. Usaha Nasional.
- Gustami, Nurfi. 2007. Skripsi. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar*. UIN Malang.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hadi, S. 2000. *Metode Researc*. Yogyakarta. Andi offset.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Researc*. Yogyakarta. Andi offset.
- Kerlinger. 1990. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Ansung R Simatupang. Yogyakarta: UGM Press.
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta. Arcan.
- Lauter, P. 2002. *Tes Kepribadian*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Meistasari, MT. 1995. *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta. Bina Putra Aksara.
- Maslow, Abraham. 1971. *The Third Forces The Psychology Abraham Maslow*.
- Myers, David G. 1988. *Sosial Psychology*. Singapore. Mc-Craw. Hill Book.
- Musyafikul, Ahmad. 1983. *Pengantar Pendidikan*. Surabaya. IKIP PGRI Jawa Timur.
- Nazir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Najati, M. 'Utsman. 2003. *psikologi dalam tinjauan hadits nabi SAW*, penerj. Wawan J.S. eds. Ahkmad Sodik, dkk. Jakarta. Mustaqim.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola.

- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya. Cetakan V.
- _____. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Riffa'i, Andi Arif. 2004. SKRIPSI. "*Pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam di SLTPN 5 Malang*". UIN Malang
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Logos.
- Sears, D.O. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Airlangga.
- Suryabrata, S. 1999. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta. Dirjen Dikti Depdikbud.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Reamaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Stratinah. 1984. *Anak super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta. Bina Aksara.
- Tim Penyusun. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Tarbiyah. UIN. Malang.
- Ulfah, Mariyah. Skripsi. 2006. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK III Muhammadiyah Singosari Malang*. UIN Malang.

PEDOMAN ANGKET PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Semua jawaban adalah benar, pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Jawaban anda sangat membantu dalam keberhasilan penelitian ini.
5. Angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai pelajaran anda.
6. Terimakasih atas jawaban dan partisipasinya.

Keterangan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

II. Identitas Responden

NAMA :

Kelas : XI

SKALA PERCAYA DIRI (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri saya				
2	Saya kurang puas terhadap keadaan diri saya				
3	Saya selalu intropeksi diri pada setiap tindakan yang akan saya lakukan agar tidak merugikan saya dan orang lain				
4	Saya tidak dapat mengetahui dengan benar setiap tindakan yang akan saya lakukan				

5	Saya selalu mempunyai tujuan yang jelas terhadap hidup saya				
6	Saya serahkan hidup saya pada nasib				
7	Saya selalu ingin mencoba kegiatan-kegiatan baru yang belum pernah saya lakukan				
8	Saya takut salah mengerjakan kegiatan-kegiatan baru yang belum saya ketahui				
9	Saya biasa menghargai dan menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
10	Saya jadi males mendengarkan pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
11	Saya akan berusaha mengingatkan dengan baik kesalahan orang lain				
12	Saya biasa cuek terhadap kesalahan orang lain				
13	Saya selama ini selalu memperhatikan pakaian dan penampilan saya dengan baik				
14	Saya kurang memperhatikan pakaian dan penampilan saya				
15	Saya mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagi keadaan dan situasi				
16	Saya kurang dapat menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagi keadaan dan situasi				

SKALA PRESTASI BELAJAR (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh Guru				
2	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah saya terima				
3	Saya dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima				
4	Saya tidak dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima?				
5	Saya merasa senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah				
6	Saya malu jika diikutkan pada suatu kegiatan yang diadakan disekolah				
7	Saya selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat yang telah saya terima dari orang lain kedalam kehidupan sehari-hari				
8	Saya bosan mendengarkan nasihat dari orang lain				
9	Mengungkapkan ide-ide yang baru dan segar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya				
10	Saya diam saja apabila dimintai pendapat atau ide untuk memecahkan masalah				
11	Saya mampu berbicara didepan kelas atau didepan publik				
12	Berbicara didepan publik adalah hal yang paling saya takutkan				

Kumpulan Pernyataan Shahih
Angket Percaya Diri (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan pada diri saya				
2	Saya kurang puas terhadap keadaan diri saya				
3	Saya selalu intropeksi diri pada setiap tindakan yang akan saya lakukan agar tidak merugikan saya dan orang lain				
4	Saya tidak dapat mengetahui dengan benar setiap tindakan yang akan saya lakukan				
5	Saya selalu mempunyai tujuan yang jelas terhadap hidup saya				
6	Saya serahkan hidup saya pada nasib				
7	Saya selalu ingin mencoba kegiatan-kegiatan baru yang belum pernah saya lakukan				
8	Saya malas mengerjakan kegiatan-kegiatan baru yang belum saya ketahui				
9	Saya biasa menghargai dan menerima pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
11	Saya akan berusaha mengingatkan dengan baik kesalahan orang lain				
12	Saya biasa cuek terhadap kesalahan orang lain				
13	Saya selama ini selalu memperhatikan pakaian dan penampilan saya dengan baik				
14	Saya kurang memperhatikan pakaian dan penampilan saya				
15	Saya mampu menetralsisir ketegangan yang muncul dalam berbagi keadaan dan situasi				

Kumpulan Pernyataan Shahih
Prestasi Belajar (Y)

SKALA PRESTASI BELAJAR (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh Guru				
3	Saya dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima				
4	Saya tidak dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima?				
5	Saya merasa senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah				
6	Saya malu jika diikutkan pada suatu kegiatan yang diadakan disekolah				
8	Saya bosan mendengarkan nasihat dari orang lain				
9	Mengungkapkan ide-ide yang baru dan segar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya				
10	Saya diam saja apabila dimintai pendapat atau ide untuk memecahkan masalah				
11	Saya mampu berbicara didepan kelas atau didepan publik				
12	Berbicara didepan publik adalah hal yang paling saya takutkan				

Kumpulan Pernyataan Gugur

Skala Percaya Diri (X)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
10	Saya males mendengarkan pendapat orang lain yang tidak sependapat dengan saya				
16	Saya kurang dapat menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagi keadaan dan situasi				

Kumpulan Pernyataan Gugur

Skala Prestasi Belajar (Y)

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
2	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah saya terima				
7	Saya selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat yang telah saya terima dari orang lain kedalam kehidupan sehari-hari				

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
2. Keadaan geografis SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat struktur organisasi SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
2. Mencatat nama-nama guru dan pegawai SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
3. Mencatat prestasi belajar siswa SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
4. Mencatat jumlah siswa SMA Islam Almaarif Singosari Malang.
5. Mencatat sarana dan prasarana SMA Islam Almaarif Singosari Malang.

DATA PERCAYA DIRI

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X Total	Kategori
4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	55	T
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	57	T
4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	44	S
2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	50	S
4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	56	T
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	1	50	S
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	59	T
2	4	3	2	3	4	1	4	3	3	1	4	3	4	3	3	47	S
2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	54	T
2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	54	T
2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	55	T
4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	57	T
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	58	T
4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	55	T
4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	55	T
4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	51	T
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	51	T
4	4	3	2	3	3	3	1	1	4	3	3	4	3	3	4	48	S
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	56	T
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	49	S
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	55	T
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	56	T
2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	46	S
4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	55	T
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	55	T
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	48	S
2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	52	T
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	53	T
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47	S
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	60	T
2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	48	S
4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	48	S
4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	48	S
4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	54	T
4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	2	53	T
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	51	T
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	51	T
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	53	T
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	54	T
4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	51	T

DATA PRESTASI BELAJAR

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y Total	Kategori
3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	2	36	T
3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	37	T
2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	1	33	T
4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	1	34	T
4	2	4	3	2	3	2	4	3	2	3	2	34	T
3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	2	37	T
3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	40	T
3	4	4	1	4	2	4	3	3	2	1	2	33	T
3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	38	T
3	2	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	37	T
3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	37	T
3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	2	1	29	S
3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	37	T
3	2	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	36	T
3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	39	T
3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	34	T
4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	39	T
3	1	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	32	S
3	2	4	3	1	3	2	4	2	2	3	4	33	T
3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	1	4	34	T
3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	39	T
2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	37	T
3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	33	T
3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	33	T
3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	35	T
3	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	2	37	T
3	4	4	4	4	2	2	4	3	2	3	3	38	T
3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	4	33	T
3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	1	2	31	S
4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	1	4	37	T
2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	32	S
3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	28	S
2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	3	2	28	S
3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	3	3	34	T
3	3	3	2	4	3	3	4	4	1	3	4	37	T
3	2	4	1	2	3	4	3	4	2	4	3	35	T
3	2	4	1	4	4	2	3	4	1	4	4	36	T
3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	38	T
3	2	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	37	T

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	80	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.99	18.696	4.324	14

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	14

Realibilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	80	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.481	10

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.10	11.534	3.396	10

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PERCAYA DIRI ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336(a)	.113	.101	3.167

a Predictors: (Constant), PERCAYA DIRI

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.811	4.456		4.670	.000
	PERCAYA DIRI	.268	.085	.336	3.147	.002

a Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Correlations

Correlations

		PERCAYA DIRI	PRESTASI BELAJAR
PERCAYA DIRI	Pearson Correlation	1	.336(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.002
	N	80	80
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.336(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

X12	Pearson Correlation	.040	.253(*)	.201	.269(*)	-.019	.187	.013	.148	-.037	.117	.064	1	.003	.074	.047	-.117	.381(**)
	Sig. (2-tailed)	.725	.023	.074	.016	.865	.097	.910	.190	.745	.303	.570	.	.976	.516	.680	.300	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X13	Pearson Correlation	.282(*)	.163	.179	.253(*)	.309(*)	.209	.035	.030	-.046	-.053	.242(*)	.003	1	.029	.196	-.123	.434(**)
	Sig. (2-tailed)	.011	.148	.111	.023	.005	.062	.759	.794	.687	.643	.031	.976	.	.796	.082	.276	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X14	Pearson Correlation	-.076	.073	.139	-.003	.042	-.057	-.013	-.072	.046	-.069	.057	.074	.029	1	.114	.153	.271(*)
	Sig. (2-tailed)	.500	.518	.217	.975	.711	.617	.909	.526	.685	.542	.618	.516	.796	.	.313	.175	.015
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X15	Pearson Correlation	.041	.142	.067	.321(**)	.212	.121	.203	.110	.102	-.017	.111	.047	.196	.114	1	.010	.436(**)
	Sig. (2-tailed)	.720	.207	.557	.004	.060	.286	.071	.332	.367	.880	.328	.680	.082	.313	.	.928	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X16	Pearson Correlation	-.253(*)	-.088	.050	-.088	-.150	-.148	-.062	-.176	-.148	-.159	-.076	-.117	-.123	.153	.010	1	-.040
	Sig. (2-tailed)	.024	.438	.658	.437	.184	.190	.587	.119	.189	.158	.504	.300	.276	.175	.928	.	.722
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
PERCAYA DIRI	Pearson Correlation	.315(**)	.600(*)	.592(**)	.613(**)	.451(*)	.440(*)	.354(**)	.309(**)	.341(**)	-.012	.578(**)	.381(**)	.434(**)	.271(*)	.436(**)	-.040	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.005	.002	.914	.000	.000	.000	.015	.000	.722	.
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.786	.755	.701	.505	.294	.210	.641	.	.707	.870	.434	1.000	.003
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y9	Pearson Correlation	.062	.019	.128	-.132	.151	.159	-.173	.043	1	.208	.403(**)	.163	.482(**)
	Sig. (2-tailed)	.584	.865	.258	.245	.180	.158	.125	.707	.	.064	.000	.147	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y10	Pearson Correlation	.100	.033	.142	.246(*)	.118	.113	.057	.019	.208	1	.181	-.107	.520(**)
	Sig. (2-tailed)	.376	.772	.210	.028	.297	.319	.614	.870	.064	.	.108	.347	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y11	Pearson Correlation	-.084	-.057	.058	.028	-.006	.148	.258(*)	.089	.403(**)	.181	1	.112	.411(**)
	Sig. (2-tailed)	.458	.614	.609	.808	.955	.189	.021	.434	.000	.108	.	.325	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Y12	Pearson Correlation	.141	-.115	.067	-.152	.046	.185	-.114	.000	.163	-.107	.112	1	.302(**)
	Sig. (2-tailed)	.211	.309	.552	.178	.686	.100	.315	1.000	.147	.347	.325	.	.006
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.296(**)	.140	.460(*)	.339(*)	.467(*)	.336(*)	.040	.324(*)	.482(**)	.520(**)	.411(**)	.302(*)	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.216	.000	.002	.000	.002	.725	.003	.000	.000	.000	.006	.
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).